

Rasionalitas Islam dalam Perspektif Ekonomi: antara Moralitas dan Efisiensi

Dini Zahratul Husna¹, Fitria Sifa Lestari^{2*}, Nurul Aini Lubis³

^{1,2,3}Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan rasionalitas Islam dalam praktik ekonomi kontemporer dengan fokus pada interaksi antara efisiensi dan moralitas. Tekanan untuk mencapai produktivitas tinggi kerap menimbulkan dilema antara mengejar hasil ekonomi maksimal dan tetap mematuhi prinsip etika dan keadilan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip rasionalitas Islami membantu individu dan institusi mengurangi perilaku konsumtif berlebihan, menyeimbangkan kepentingan pribadi dengan masalah umum, serta menghasilkan keputusan ekonomi yang produktif sekaligus bermoral. Pendidikan ekonomi Islam juga berperan penting dalam membentuk kesadaran moral pelaku ekonomi, sehingga mereka lebih mampu mengintegrasikan nilai etika dengan efisiensi dalam praktik sehari-hari. Namun, tantangan tetap muncul, seperti minimnya penerapan prinsip rasionalitas Islami secara holistik dan keterbatasan integrasi antara efisiensi, moralitas, dan rasionalitas dalam praktik nyata. Secara keseluruhan, rasionalitas Islam memiliki potensi besar sebagai kerangka praktis untuk menciptakan ekonomi yang produktif, etis, dan berkelanjutan apabila prinsip-prinsip moral dan efisiensi dapat diimplementasikan secara konsisten.

Kata Kunci: Rasionalitas Islam, Efisiensi Ekonomi, Moralitas Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Islam.

Abstract

This study examines the application of Islamic rationality in contemporary economic practices, focusing on the interaction between efficiency and morality. The pressure to achieve high productivity often creates a dilemma between maximizing economic outcomes and adhering to ethical and justice principles. The findings indicate that applying Islamic rationality helps individuals and institutions reduce excessive consumption, balance personal interests with public welfare, and make economic decisions that are both productive and ethical. Islamic economic education also plays a crucial role in shaping moral awareness, enabling actors to integrate ethical values with efficiency in daily practices. However, challenges remain, such as the limited holistic implementation of Islamic rationality and the insufficient integration of efficiency, morality, and rationality in real-world practices. Overall, Islamic rationality holds significant potential as a practical framework for creating an economy that is productive, ethical, and sustainable when moral principles and efficiency are consistently applied.

Keywords: Islamic Rationality, Economic Efficiency, Economic Morality, Islamic Economic Education.

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi modern yang semakin cepat menimbulkan berbagai tantangan dalam praktik ekonomi kontemporer, terutama terkait tekanan efisiensi dan persaingan bisnis yang intens,

*Corresponding author: fitriasifalestari@gmail.com

ECONOMIE

yang sering kali mengabaikan nilai moral dan etika. Fenomena ini terlihat dalam praktik konsumsi dan pengelolaan bisnis yang cenderung menitikberatkan pada keuntungan finansial tanpa memperhatikan dampak sosial atau prinsip keadilan (Maharani dan Hidayat, 2020). Tekanan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi sering memunculkan dilema antara mengejar hasil ekonomi maksimal dan tetap mematuhi prinsip moral. Individu atau pelaku ekonomi yang tidak berhati-hati dapat terjebak pada perilaku konsumtif berlebihan (israf) atau keputusan bisnis yang merugikan pihak lain, sehingga keberhasilan ekonomi menjadi semata-mata ukuran materi tanpa memperhitungkan keadilan sosial dan nilai etika (Achiria, 2019). Dalam konteks ini, rasionalitas Islam menawarkan kerangka untuk menyeimbangkan kepentingan individu dengan maslahat umum, menjadikan moralitas sebagai pedoman utama dalam pengambilan keputusan ekonomi (Nurohman, 2010). Konsep ini menekankan bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya menilai hasil finansial, tetapi juga dampak sosial dan tanggung jawab etis, sehingga keputusan ekonomi lebih produktif sekaligus bermoral (Dimiyati, 2021).

Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan rasionalitas Islami memiliki implikasi nyata terhadap perilaku konsumsi dan pengelolaan sumber daya. Individu yang menerapkan prinsip ini cenderung menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan dan kebutuhan yang sah, sehingga efisiensi tidak mengorbankan nilai moral (Maharani dan Hidayat, 2020). Prinsip self-interest yang dibatasi oleh konsep maslahat dan etika sosial membantu pelaku ekonomi menghindari perilaku israf, memastikan bahwa tujuan ekonomi tetap selaras dengan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial (Firmansyah, 2021). Selain itu, pendidikan ekonomi Islam berperan penting dalam membentuk kesadaran moral mahasiswa, sehingga mereka mampu menyeimbangkan efisiensi dan kepatuhan terhadap norma moral dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Firdiansyah et al., 2024). Dengan demikian, rasionalitas Islami bukan sekadar teori, tetapi panduan praktis yang relevan untuk menghadapi tekanan ekonomi modern yang mengutamakan efisiensi tinggi.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya rasionalitas, moralitas, dan efisiensi dalam ekonomi Islam, sebagian besar kajian membahas konsep-konsep tersebut secara terpisah. (Firmansyah, 2021) menekankan teori rasionalitas Islami yang mengintegrasikan kepentingan individu dan maslahat umum, (Maharani dan Hidayat, 2020) menyoroiti perilaku konsumsi muslim, dan (Achiria 2019) menekankan pengambilan keputusan sosial. Sementara itu, (Dimiyati, 2021) dan menekankan peran etika dan moralitas dalam aktivitas ekonomi, namun belum banyak membahas bagaimana prinsip etika dapat diseimbangkan secara simultan dengan efisiensi dalam praktik ekonomi kontemporer. (Firdiansyah et al., 2024) menunjukkan pengaruh pendidikan ekonomi Islam terhadap pembentukan kesadaran moral mahasiswa, tetapi implementasinya masih terbatas pada konteks akademik. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan penelitian, yakni

ECONOMIE

kurangnya studi yang secara holistik mengintegrasikan rasionalitas, moralitas, dan efisiensi, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memberikan panduan praktis bagi pelaku ekonomi muslim dalam menghadapi dinamika ekonomi modern (Dimiyati, 2021).

Dengan mempertimbangkan fenomena persaingan bisnis yang intens dan tekanan efisiensi, penelitian ini bertujuan menganalisis rasionalitas Islam dalam perspektif ekonomi, khususnya interaksi antara moralitas dan efisiensi. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana pelaku ekonomi muslim menyeimbangkan tekanan efisiensi dengan kepatuhan terhadap norma moral dan prinsip syariah, sehingga keputusan ekonomi mereka tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan finansial (Dimiyati, 2021). Selain itu, penelitian ini menyoroti penerapan prinsip rasionalitas Islami dalam perilaku konsumsi dan pengelolaan sumber daya, baik pada tingkat individu maupun institusi, untuk menghasilkan praktik ekonomi yang produktif sekaligus etis (Achiria, 2019). Dengan fokus pada pendidikan ekonomi Islam sebagai salah satu faktor pembentuk kesadaran moral, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas bagi pelaku ekonomi dan pembuat kebijakan dalam menerapkan prinsip rasionalitas, moralitas, dan efisiensi secara seimbang, sehingga kontribusinya relevan bagi praktik ekonomi Islam kontemporer (Firdiansyah et al., 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menganalisis penerapan rasionalitas Islam dalam perspektif ekonomi, khususnya interaksi antara moralitas dan efisiensi, melalui penelaahan literatur ilmiah, buku, serta dokumen dan artikel yang relevan mengenai ekonomi Islam. Ruang lingkup penelitian mencakup konsep rasionalitas Islami, praktik perilaku konsumsi muslim, dilema antara efisiensi dan moralitas, serta penerapan prinsip etika ekonomi Islam pada tingkat individu maupun institusi. Data yang digunakan sepenuhnya bersumber dari dokumen sekunder, termasuk jurnal akademik, buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian sebelumnya terkait rasionalitas, moralitas, dan efisiensi dalam ekonomi Islam (Firmansyah, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter dan literature review sistematis, dengan pengelompokan tema-tema utama seperti rasionalitas Islami, moralitas, efisiensi, dan interaksi antara keduanya. Analisis dilakukan secara deskriptif, tematik, dan komparatif, kemudian disintesis untuk menilai implikasi penerapan rasionalitas Islam terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang seimbang antara efisiensi dan moralitas. Dilakukan evaluasi kritis terhadap literatur agar penelitian tidak bersifat normatif semata, melainkan memiliki dasar akademik yang kuat. Validitas data diperkuat melalui triangulasi literatur untuk memastikan konsistensi informasi antar sumber akademik dan publikasi terkait praktik ekonomi Islami (Firdiansyah et al., 2024).

ECONOMIE

Melalui metode ini diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam menjelaskan bagaimana rasionalitas Islam mampu menghadirkan keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan nilai moral dalam sistem ekonomi modern.

Tinjauan Pustaka

Konsep Rasionalitas dalam Ekonomi Islam

Rasionalitas dalam ekonomi Islam merupakan kerangka pengambilan keputusan yang mengintegrasikan kepentingan individu dengan maslahat umum, berbeda dengan rasionalitas ekonomi konvensional yang hanya mengutamakan efisiensi dan keuntungan finansial (Dimiyati, 2021). Konsep ini menekankan bahwa setiap keputusan ekonomi harus selaras dengan prinsip syariah, mempertimbangkan nilai moral, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Teori self-interest dan maslahat menjadi landasan penting, di mana individu tidak semata-mata mencari keuntungan pribadi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan orang lain serta keberlanjutan sosial (Nurohman, 2010). Pendekatan rasionalitas Islami bersifat holistik karena menggabungkan tujuan ekonomi dengan moralitas, sehingga keputusan yang diambil mampu menghasilkan manfaat optimal sekaligus memenuhi prinsip keadilan dan etika. Konsep ini menjadi penting untuk memahami bagaimana pelaku ekonomi muslim menyeimbangkan produktivitas dengan kepatuhan terhadap norma moral dalam praktik ekonomi modern.

Moralitas dan Etika dalam Ekonomi Islam

Moralitas dan etika ekonomi Islam menjadi fondasi dalam setiap aktivitas ekonomi, di mana keputusan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip halal, keadilan, dan tanggung jawab sosial (Desiana dan Afrianty, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai moral ini membantu individu dan institusi menahan perilaku konsumtif yang berlebihan serta praktik bisnis yang merugikan masyarakat (Syukur, 2018). Melalui proses pendidikan yang terarah, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis mengenai konsep ekonomi, tetapi juga diarahkan untuk memahami tanggung jawab moral dan sosial dalam aktivitas ekonomi. Pendidikan ekonomi Islam menanamkan pemahaman bahwa aktivitas ekonomi bukan sekadar upaya memperoleh keuntungan material, melainkan bagian dari implementasi nilai keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan bersama.

Integrasi antara pendidikan, pengembangan teori, dan praktik ekonomi nyata memungkinkan ekonomi Islam menghadirkan paradigma pembangunan ekonomi yang lebih komprehensif. Keberhasilan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya diukur dari tingkat produktivitas, pertumbuhan, ataupun akumulasi kekayaan, tetapi juga dari sejauh mana kegiatan ekonomi mampu

ECONOMIE

meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata serta mewujudkan keadilan sosial. Dengan demikian, ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara pencapaian ekonomi dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi utama terciptanya sistem ekonomi yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Pendidikan ekonomi Islam juga berperan signifikan dalam membentuk kesadaran moral mahasiswa agar mereka mampu menerapkan etika dalam keputusan ekonomi sehari-hari. Integrasi pendidikan, teori, dan praktik memungkinkan ekonomi Islam menekankan bahwa keberhasilan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh produktivitas, tetapi juga oleh bagaimana kegiatan ekonomi mendukung kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.

Efisiensi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Efisiensi dalam ekonomi Islam menekankan penggunaan sumber daya secara optimal tanpa mengorbankan nilai moral (Makruf dan Murni, 2025). Berbeda dengan pendekatan konvensional yang hanya mengejar hasil maksimal, efisiensi Islami mempertimbangkan keberlanjutan, keadilan, dan maslahat umum. Studi menunjukkan bahwa praktik efisiensi dalam lembaga syariah dan pengelolaan BUMN harus memperhitungkan dampak sosial dari keputusan ekonomi, sehingga efisiensi tidak menimbulkan kerugian moral atau sosial (Mursal, 2022). Dengan demikian, efisiensi Islami bukan tujuan akhir, melainkan sarana untuk mencapai keseimbangan antara produktivitas dan prinsip etika, sehingga keputusan ekonomi tetap selaras dengan nilai-nilai moral Islam.

Interaksi antara Rasionalitas, Moralitas, dan Efisiensi

Interaksi antara rasionalitas, moralitas, dan efisiensi menjadi fokus utama dalam ekonomi Islam karena pelaku ekonomi sering menghadapi dilema antara efisiensi dan kepatuhan moral (Dimiyati, 2021). Rasionalitas Islami mendorong individu membuat keputusan yang menyeimbangkan hasil ekonomi dengan tanggung jawab moral dan sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaku ekonomi muslim cenderung menghindari perilaku israf dan mempertimbangkan maslahat sosial dalam setiap keputusan ekonomi (Maharani dan Hidayat, 2020). Strategi menyeimbangkan efisiensi dan moralitas memerlukan kesadaran etika yang tinggi serta pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pendekatan ini penting untuk menghadapi dinamika ekonomi modern, di mana tekanan untuk mencapai efisiensi tinggi sering kali bertentangan dengan prinsip moral dan etika Islami.

Penelitian Terkait dan Kesenjangan Penelitian

Beberapa penelitian telah membahas rasionalitas, moralitas, dan efisiensi dalam ekonomi Islam, tetapi sebagian besar membahas aspek tersebut secara terpisah dan belum banyak menelaah integrasi ketiganya secara holistik (Firdiansyah et al., 2024), (Firmansyah, 2021) menekankan teori rasionalitas Islami, (Maharani dan Hidayat, 2020) menyoroti perilaku konsumsi muslim, (Achiria, 2019) mengkaji pengambilan keputusan sosial, menekankan prinsip etika. Kesenjangan penelitian dalam kajian ekonomi Islam masih terlihat dari terbatasnya penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan aspek rasionalitas, moralitas, dan efisiensi dalam satu kerangka analisis yang utuh. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menempatkan ketiga konsep tersebut secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat berjalan secara bersamaan dalam praktik ekonomi nyata. Padahal, ekonomi Islam tidak hanya menekankan pada pencapaian keuntungan dan efisiensi penggunaan sumber daya, tetapi juga mengharuskan adanya pertimbangan etika, tanggung jawab sosial, serta nilai-nilai keadilan dalam setiap aktivitas ekonomi.

Dalam praktik ekonomi modern, pelaku ekonomi sering dihadapkan pada dilema antara pencapaian efisiensi ekonomi dan pemenuhan nilai moral. Kondisi ini menunjukkan pentingnya sebuah pendekatan integratif yang mampu mengharmoniskan rasionalitas sebagai dasar pengambilan keputusan, moralitas sebagai pengarah perilaku ekonomi, serta efisiensi sebagai indikator optimalisasi sumber daya. Tanpa integrasi yang jelas, praktik ekonomi berpotensi kehilangan keseimbangan antara tujuan material dan tujuan kemaslahatan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian dengan menawarkan kerangka konseptual yang menghubungkan ketiga unsur tersebut secara simultan. Kerangka integratif ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam dapat diterapkan secara praktis dalam aktivitas ekonomi kontemporer. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik sekaligus pedoman praktis bagi pelaku ekonomi muslim, lembaga keuangan syariah, serta pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi ekonomi yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga berlandaskan nilai etika dan keadilan sosial sesuai prinsip ekonomi Islam.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan pemahaman rasionalitas dalam ekonomi Islam menunjukkan peningkatan perhatian terhadap keseimbangan antara efisiensi dan moralitas di kalangan pelaku ekonomi muslim. Studi literatur menegaskan bahwa rasionalitas Islami tidak hanya mengutamakan hasil ekonomi atau

ECONOMIE

efisiensi semata, tetapi juga menekankan kepatuhan terhadap prinsip moral, keadilan, dan maslahat umum (Dimiyati, 2021). Temuan ini konsisten dengan penelitian (Maharani dan Hidayat, 2020) yang menunjukkan perilaku konsumsi muslim cenderung mempertimbangkan dampak sosial dan etika dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari. Selain itu, (Achiria, 2019) menyoroti bahwa penerapan prinsip rasionalitas Islami secara konsisten dapat mengurangi perilaku israf dan konsumtif yang tidak perlu, sehingga keputusan ekonomi lebih produktif sekaligus bermoral. Berdasarkan kajian literatur, rasionalitas Islam bertindak sebagai kerangka pengambilan keputusan yang mengintegrasikan nilai moral dan efisiensi, memberikan arah bagi pelaku ekonomi untuk menyeimbangkan tujuan finansial dengan tanggung jawab sosial, sehingga praktik ekonomi Islam lebih berkelanjutan dan etis.

Efisiensi dalam ekonomi Islam dibahas secara berbeda dibandingkan pendekatan ekonomi konvensional, karena prinsip moral dan keadilan menjadi pertimbangan utama dalam menentukan penggunaan sumber daya. Studi literatur menunjukkan bahwa efisiensi Islami mencakup optimalisasi sumber daya sambil tetap mematuhi aturan syariah dan mengutamakan maslahat sosial (Makruf dan Murni, 2025). Misalnya, dalam pengelolaan lembaga syariah, keputusan ekonomi yang meningkatkan produktivitas tetap harus mempertimbangkan dampak terhadap masyarakat, sehingga efisiensi tidak mengorbankan prinsip moral (Firmansyah, 2021). Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi Islami bukan tujuan akhir, melainkan sarana untuk mencapai keseimbangan antara hasil ekonomi dan tanggung jawab moral. Interaksi antara efisiensi dan moralitas ini menunjukkan bahwa rasionalitas Islami berperan sebagai panduan yang memastikan keputusan ekonomi tetap produktif sekaligus sesuai dengan prinsip etika Islam, sehingga praktik ekonomi lebih berkelanjutan.

Untuk memperkuat pemahaman mengenai efisiensi dalam perspektif ekonomi Islam, diperlukan contoh konkret dalam praktik nyata. Salah satu contohnya adalah pada lembaga perbankan syariah, di mana efisiensi tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga dari bagaimana dana dikelola secara adil dan bebas dari unsur riba. Bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) yang mencerminkan efisiensi sekaligus keadilan, karena risiko dan keuntungan ditanggung bersama antara pihak bank dan nasabah.

Pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat juga mencerminkan efisiensi dalam ekonomi Islam. Dana zakat yang terkumpul didistribusikan secara tepat sasaran kepada mustahik, sehingga penggunaan sumber daya tidak hanya optimal tetapi juga memberikan manfaat sosial yang luas. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada hasil maksimal, tetapi juga pada kebermanfaatan dan pemerataan kesejahteraan.

Efisiensi dalam ekonomi Islam memiliki dimensi moral yang kuat. Optimalisasi sumber daya harus tetap memperhatikan prinsip halal, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Efisiensi tidak hanya

ECONOMIE

dimaknai sebagai pencapaian keuntungan maksimal dengan biaya minimal, tetapi juga sebagai upaya mencapai keberkahan melalui proses yang etis, sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara produktivitas dan nilai-nilai moral.

Interaksi antara rasionalitas, moralitas, dan efisiensi dalam praktik ekonomi Islam menjadi titik fokus penting. Berdasarkan analisis literatur, pelaku ekonomi muslim sering menghadapi dilema ketika dorongan untuk meningkatkan efisiensi bertentangan dengan kepatuhan moral (Dimiyati, 2021). Namun, rasionalitas Islami mendorong individu untuk membuat keputusan yang menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan tanggung jawab etika, sehingga praktik ekonomi tidak hanya mengutamakan keuntungan tetapi juga manfaat sosial (Maharani dan Hidayat, 2020). Temuan literatur juga menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi Islam berperan penting dalam membentuk kesadaran moral mahasiswa dan pelaku ekonomi, sehingga mereka lebih mampu mengimplementasikan prinsip etika dan efisiensi secara simultan. Dengan demikian, rasionalitas Islami bukan hanya teori, tetapi juga alat praktis untuk menghadapi dilema ekonomi modern, di mana tekanan untuk mencapai efisiensi tinggi sering kali menimbulkan risiko pelanggaran nilai moral.

Kesenjangan penelitian sebelumnya terlihat pada minimnya studi yang mengintegrasikan rasionalitas, moralitas, dan efisiensi secara bersamaan. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas salah satu aspek saja: (Firmansyah, 2021) menekankan teori rasionalitas Islami, (Maharani dan Hidayat, 2020) fokus pada perilaku konsumsi, (Achiria, 2019) pada pengambilan keputusan sosial, pada prinsip etika. Kajian ini menemukan bahwa penggabungan ketiganya menghasilkan pemahaman yang lebih utuh tentang bagaimana ekonomi Islam dapat diterapkan secara efektif dan etis. Hasil temuan menunjukkan bahwa rasionalitas, moralitas, dan efisiensi saling berinteraksi secara kompleks, sehingga pelaku ekonomi yang menerapkan prinsip Islami secara konsisten dapat meningkatkan produktivitas sambil tetap menjaga integritas moral. Implikasi praktisnya mencakup pedoman pengambilan keputusan bagi individu dan lembaga, serta strategi pengembangan kebijakan ekonomi Islam yang lebih holistik.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa rasionalitas Islam berperan penting dalam membimbing pengambilan keputusan ekonomi yang seimbang antara efisiensi dan moralitas. Penerapan prinsip rasionalitas Islami membantu individu dan institusi menyeimbangkan tekanan produktivitas dan keuntungan finansial dengan kepatuhan terhadap nilai etika, keadilan, dan maslahat umum (Dimiyati, 2021). Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik rasionalitas Islami mampu mengurangi

ECONOMIE

perilaku konsumtif berlebihan (israf) dan memastikan keputusan ekonomi lebih bermoral sekaligus produktif (Maharani dan Hidayat, 2020).

Penelitian ini juga menyoroti peran pendidikan ekonomi Islam dalam membentuk kesadaran moral mahasiswa dan pelaku ekonomi, sehingga mereka lebih mampu mengintegrasikan prinsip etika dengan efisiensi dalam praktik sehari-hari (Firdiansyah et al., 2024). Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti kurangnya penerapan prinsip rasionalitas Islami secara holistik dalam praktik ekonomi nyata dan minimnya integrasi antara efisiensi, moralitas, dan rasionalitas dalam kebijakan atau pengambilan keputusan ekonomi.

Secara keseluruhan, rasionalitas Islam memiliki potensi besar sebagai kerangka praktis untuk menciptakan ekonomi yang produktif, etis, dan berkelanjutan. Keberhasilan implementasinya bergantung pada penguatan pendidikan ekonomi Islam, kesadaran moral pelaku ekonomi, serta integrasi prinsip rasionalitas, moralitas, dan efisiensi secara simultan agar praktik ekonomi Islami dapat dijalankan dengan konsisten di tengah dinamika ekonomi modern.

Penerapan efisiensi dalam ekonomi Islam perlu didukung oleh contoh nyata dalam institusi seperti perbankan syariah dan pengelolaan zakat, agar konsep tersebut tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Integrasi antara efisiensi dan moralitas harus diwujudkan dalam praktik nyata sehingga mampu menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya produktif tetapi juga berkeadilan dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Achiria, D A S. (2019). Rasionalitas Muslim terhadap Perilaku Israf dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Fakultas 2* (1): 23–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1088>.
- Desiana, R, Afrianty. N. (2017). Landasan Etika dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 3* (1): 119–35.
- Dimiyati, A. (2021). Konsep Rasionalitas Islami dan Implikasinya terhadap Pengembangan Studi Ekonomi Islam. *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman 10* (2): 137–62. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10.i2.307>.
- Firdiansyah, Y., Aprillia, A F., Aditya, M N. (2024). Dampak Pembelajaran Ekonomi Islam dalam membentuk Perilaku Moralitas Ekonomi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi 8* (2): 132–39.
- Firmansyah, H. (2021). Teori Rasionalitas dalam Pandangan Ilmu Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam 01* (01): 35–50.

- Maharani D, Hidayat T. (2020). Rasionalitas Muslim: Perilaku Konsumsi dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 (03): 409–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1374>.
- Makruf dan Murni. (2025). Analisis Efisiensi dan Rasionalitas dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan Undang–Undang Nomor 19 Tahun 2003 (Prespektif Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Syariah). *Journal Inicio Legis* 6 (1): 13–23. <https://doi.org/10.56444/ascd6390.4>.
- Mursal, M F. (2022). Ekonomi Islam Ideal: antara Moralitas dan Realitas. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 7 (2): 79–88.
- Nurohman, D. (2010). Konsep Self-Interest dan Maslahah dalam Rasionalitas Ekonomi Islam. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 5 (1): 100–115.
- Syukur, M. (2018). Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan* 2 (2): 33–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/profit.v2i2.559>.